

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Ekstrak seledri (*Apium graveolus L.*) dapat diformulasikan menjadi sediaan sampo dengan menggunakan sodium lauril sulfat sebagai surfaktan primer, cocamidopropyle betain sebagai surfaktan sekunder dan Na-CMC sebagai emulsifier. Sampo dengan ekstrak etanol seledri (*Apium graveolus L.*) sebanyak 2,5 % menghasilkan sampo dengan visualisasi kental, homogeny, dan berwarna hijau tua, Sedangkan sampo dengan ekstrak 0,5% dan 1% menghasilkan sampo dengan visualisasi kental, homogeny dan berwarna hijau tua, namun tidak stabil karena jika didiamkan beberapa jam akan terbentuk endapan kental karena adanya perbedaan viskositas antara emulsi dan basis sampo. Hanya formula F4c dengan konsentrasi ekstrak 2,5 % memiliki hasil evaluasi sesuai syarat.
2. Hasil uji efektivitas dari sampo anti ketombe ekstrak etanol seledri (*Apium graveolus L.*) terhadap jamur *Malassezia furfur* menunjukkan bahwa formula sampo F4a dan F4b memiliki daya hambat sebesar 4,3 mm dan 4,6 (kategori sedang), dan untuk formula sampo F4c memiliki daya hambat sebesar 6,6 mm (kategori kuat).

5.2 Saran

Disarankan untuk meneliti selanjutnya untuk melakukan uji fraksinasi dari seledri dan uji perbandingan dengan metode lain, agar dapat mengetahui metode yang paling baik dalam uji aktivitas anti bakteri, serta melakukan pengujian mengenai ekstrak seledri terhadap jamur lainnya.